

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk memajukan suatu bangsa dan negara. Dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan, Indonesia mengalami banyak perubahan positif dalam sistem pendidikan. Sehingga saat ini pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan dengan harapan yang besar dan seperti fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Peserta didik dapat menjadi dirinya sendiri juga dapat berfungsi sepenuhnya, sesuai kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat dengan adanya pendidikan yang pada umumnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan agama peserta didik, yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan dan pengalaman di kehidupan nyata.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dalam (humaspmk, 2015) “Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau The Education for All Development Index (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115”. Sedangkan survey kemampuan pelajar di Indonesia dalam (Viva, 2019) berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2019. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Rendahnya pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu karena rendahnya motivasi belajar. Dengan kurangnya motivasi maka semangat belajar peserta didik akan menurun dan tidak maksimal yang akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Uno (2014: 23) menjelaskan “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.”

Fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara pada bulan April 2020 di SMA Negeri 1 Parongpong menunjukkan bahwa di sekolah tersebut memiliki beberapa permasalahan salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan dengan ciri-ciri yang di tunjukkan peserta didik menurut hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi belajar, yaitu:

Tabel 1.1
Permasalahan di SMA Negeri 1 Parongpong

Sekolah	Permasalahan
SMAN 1 Parongpong	a. Rendahnya keinginan, kepercayaan dan semangat belajar peserta didik b. Kurang cepat dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan c. Rendahnya perhatian peserta didik pada saat belajar mengajar d. Peserta didik sering tidak tuntas dalam mengerjakan tugas rumah.

Sumber: Wawancara dengan ibu Dewi guru SMA Negeri 1 Parongpong di media sosial melalui aplikasi *WhatsApp*.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut McClelland (Haryani & Tairas, 2014) yaitu faktor intrinsik yang didalamnya terdapat kemungkinan untuk

sukses, *Self Efficacy* (efikasi diri), ketakutan akan kegagalan, usia, dan value (nilai), serta faktor ekstrinsik yang berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman.

Berdasarkan data di atas, dapat di simpulkan bahwa keyakinan diri (*Self Efficacy*) dan lingkungan sekolah peserta didik akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi untuk belajar pada peserta didik. *Self-Efficacy* dan lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi peserta didik. Menurut Bandura (Ghufron & Risnawita, 2014) “*Self-Efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk control terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Tingginya *Self Efficacy* sangat berperan penting untuk proses kehidupan seseorang, karena apabila seseorang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi untuk melakukan sesuatu, maka akan meningkatkan motivasi pada diri seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan yang baru dan baik di dalam kehidupannya.

Dengan adanya keyakinan diri peserta didik yang tinggi maka ia akan lebih yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Perhatian terhadap pelajaran atau tugas akan timbul apabila peserta didik merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikannya. Anak akan berusaha menyelesaikan tugas yang dibebankan padanya dan menyesuaikan tugas yang berat atau ringan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apabila peserta didik tidak memiliki *self-efficacy* yang tinggi di dalam dirinya masing-masing baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-harinya itu menunjukkan motivasi peserta didik tidak maksimal,

Menurut Dalyono dalam (Wulanjari, 2018) “lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya”. Ini berarti bahwa lingkungan sekolah membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasannya. Lingkungan sekolah adalah tempat bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang yang akan berpengaruh pada pembentukan sikap dan juga kepribadian peserta didik itu sendiri. Setiap sekolah di Indonesia akan membimbing dan mengajarkan para peserta didiknya sehingga dapat mempunyai

kepribadian yang baik, berilmu dan jujur kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia.

Menurut Slameto (2013, hlm. 76) “Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, masyarakat sekolah, keadaan gedung, tata tertib, dan fasilitas-fasilitas sekolah”. Kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam lingkungan sekolah, tetapi dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar serta tujuan dari kegiatan pembelajaran sulit tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul tentang “**Pengaruh *Self-Efficacy* dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik** (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Parongpong Tahun Akademik Semester I 2020-2021)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahannya antara lain:

- a. Rendahnya keinginan belajar peserta didik
- b. Rendahnya semangat belajar peserta didik
- c. Rendahnya kepercayaan diri peserta didik
- d. Kurang cepat dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan
- e. Rendahnya perhatian peserta didik pada saat belajar mengajar
- f. Beberapa peserta didik tidak tuntas dalam mengerjakan tugas rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Self-efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Parongpong kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi?

2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi peserta didik di SMA Negeri 1 Parongpong kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Parongpong kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh *Self-efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Parongpong kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi peserta didik di SMA Negeri 1 Parongpong kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Parongpong kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui variabel penelitian mana yang layak untuk di teliti lagi pada penelitian selanjutnya. Variabel-variabel penelitian bisa di kaji dan diteliti ulang dan hasil penelitian akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Berdasarkan ketentuan data angket bahwa *self-efficacy* dan lingkungan sekolah akan menjadi acuan dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga bisa menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi pembaca dan juga

penulis, dengan penelitian tentang pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi peserta didik. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang baik bagi:

a. Pendidik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan pendidik dapat memberikan perhatian terhadap *self-efficacy* dan lingkungan belajar siswa di sekolah serta sebagai acuan pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.

b. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa terkait pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

c. Sekolah

Peneliti berharap dapat membantu sekolah dengan adanya penelitian ini. Bantuan yang di berikan berupa informasi baru yang diharapkan dapat, sehingga sekolah dapat menambah informasi tentang pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Diharapkan dengan informasi tersebut, sekolah dapat lebih mengembangkan lagi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, serta sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk peneliti yang akan datang dan penambahan wawasan tentang ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang ada di lapangan sehingga memberikan pengalaman-pengalaman berharga yang dapat peneliti bandingkan dengan pembelajaran yang sudah peneliti dapat selama perkuliahan ini.

F. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir dan menghindari kesalahan dalam penjelasan yang kurang tepat terhadap definisi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. *Self-Efficacy*

Efikasi diri adalah penilaian yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri tentang keberhasilan melakukan suatu tindakan tertentu, menilai apakah dapat melakukan suatu tindakan tertentu, apakah tindakan tersebut salah atau benar, bisa atau tidak bisa, baik atau buruk dirinya melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan syarat dan tujuan dari tindakan tersebut.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar kedua utama bagi peserta didik yang didalamnya mencakup keadaan dan suasana lingkungan sekolah, masyarakat sekolah, gedung, tata tertib serta fasilitas-fasilitas sekolah yang akan menunjang terlaksananya pendidikan secara teratur dan terencana sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

3. Motivasi Belajar

Menurut Uno (2014: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini berada di bagian awal skripsi yang berisi hal-hal sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini menguraikan konteks yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti tertarik mengangkat konteks tentang Pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik (Survey Pada

Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Parongpong Tahun Akademik Semester I 2020-2021)”

b. Identifikasi Masalah

Peneliti merumuskan identifikasi masalah penelitian yang ada di di SMA Negeri 1 Parongpong tentang pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta pada mata pelajaran ekonomi.

c. Rumusan Masalah

Bagian ini peneliti membuat pertanyaan penelitian tentang variabel-variabel penelitian. Yang akan terjawab jika data penelitian sudah di olah dan juga dianalisis.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hasil tentang pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Parongpong kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.

e. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat teoretis yaitu manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis, dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial.

f. Definisi Operasional

Definisi Operasioanl mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang di berlakukan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah tentang variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini yaitu tentang efikasi diri, lingkungan sekola, dan juga motivasii belajar.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini merupakan aturan atau urtan dalam pembuatan skripsi. Yang akan mengutarakan makna atau kandunga yang terdapat disetiap babnya. Dimana bab-bab tersebut berhubungan satu sama lainnya yang nantinya akan membentuk kerangka skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan teori tentang pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1

Parongpong kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi. Secara prinsip, Bab II terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan asumsi dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi hal-hal berikut:

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari skripsi. Dimana metode penelitian ini akan memaparkan mengenai metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

b. Desain penelitian

Pada bagian desain penelitian ini memuat mengenai kategori yang akan digunakan dalam mendapatkan data penelitian. Apakah akan menggunakan kategori eksperimen, kategori PTK, kategori survey, atau menggunakan kategori penelitian kuantitatif.

c. Subjek dan objek penelitian

Bagian ini menjelaskan apa dan siapa yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan melakukan penelitian di SMAN 1 Parongpong kelas XI IIS.

d. Pengumpulan data dan instrument penelitian

Bagian ini memaparkan cara atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Dimana nantinya teknik tersebut harus disusun dan dikembangkan menjadi instrument penelitian.

e. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan teknik yang harus dilakukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta jenis data penelitian yang didapatkan.

f. Prosedur penelitian

Peneliti akan menjelaskan secara rinci segala aktivitas penelitian, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan penelitian di dalam bagian ini.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan yang di dapatkan akan diuraikan dalam bagian ini. Hasil temuan tersebut merupakan data dari hasil pengolahan dan analisis. Penguraian data tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sudah di tentukan. Selain penguraian hasil temuan, peneliti juga akan membahan hasil temuan tersebut. Pembahasan ini akan menjawab setiap rumusan masalah dan hipotesis penelitain yang sudah di ajukan sebelumnya.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini akan diisi oleh uraian pokok dari analisis data. Pada bagian ini juga peneliti akan menguraikan rekomendasi kepada para pembaca, kepada orangtua, kepada sekolah, kepada peserta didik dan juga kepada sekolah..